

---

## PENGARUH PEMBIAYAAN, KUALITAS ASET, DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS

**Rizkiana Iskandar**

Universitas Ahmad Dahlan  
rizkiana.iskandar@gmail.com

**Dewi Amalia**

Universitas Ahmad Dahlan  
dewiamalia92@gmail.com

**ABSTRACT:** *This research is aimed to determine the impact of financing, which consist of profit sharing financing and trade financing, asset quality, as well as operational efficiency on the profitability of sharia banking in Indonesia. The profitability level of sharia banking is measured with return on asset (ROA). This is because the Bank of Indonesia, as the banking advisor and banking supervisor, prefers the profitability value of a bank, which measured by asset funded largely from public deposit. The population of this research is sharia banking in Indonesia. The collection of sample is conducted by using purposive sampling method and the processed data is quarterly publication report year 2011-2014. The type of the data in this research is panel data because it is a combination from time series data and cross section. Therefore, the analytical technique used in this research is regression analytical data panel. Regression result of fixed effect model indicates that simultaneous independent variable affects dependent variable. Partial testing on profit sharing financing and operational efficiency also affect profitability, whereas trade financing and asset quality do not affect profitability. The Adjusted R-square value indicates the number 0,874, it means that model capability to explain dependent variable is 87,04%, whereas the rest 12,96% is affected by other variable outside the model of this research.*

**Keywords:** *Profit sharing financing, trade financing, asset quality, operational efficiency.*

### PENDAHULUAN

Menurut Soemitra (2009: 61) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

Berdasar data Bank Indonesia yang menjelaskan tentang komposisi pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan UUS selama tahun 2011 hingga Oktober 2014, diketahui bahwa dari tahun ke tahun pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli paling banyak disalurkan oleh bank syariah. Diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan diharapkan akan membuat profitabilitas bank membaik yang tercermin dari meningkatnya perolehan laba (Firdaus, 2009 dalam Aulia dan Rochmanika, 2011). Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Sofyan, 2002 dalam Dewi, 2010). Menurut statistik perbankan syariah tahun 2014, rasio ROA

bank syariah dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Presentase ROA pada Oktober 2014 sebesar 0,92%. Persentase ini termasuk dalam kategori cukup memadai, artinya sudah cukup baik namun BUS perlu untuk melakukan suatu usaha agar bisa meningkatkan rasio ROA tersebut.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aset produktif yang dimilikinya. Menurut Muhammad (2005: 265), kualitas aset produktif pada bank syariah diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF) karena rasio ini mencerminkan risiko pembiayaan. Rasio NPF yang tinggi, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang buruk sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Menurunnya pendapatan akan menurunkan tingkat profitabilitas.

Selain dipengaruhi kualitas aset, menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, salah satu sumber yang mendukung tingkat profitabilitas perbankan syariah adalah rasio efisiensi operasional (REO). Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012), menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel pembiayaan bagi hasil yang terdiri dari *musyarakah* dan *mudharabah* terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian oleh Aulia dan Rochmanika (2011) menunjukkan adanya pengaruh variabel pembiayaan bagi hasil yang negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai variabel NPF yang diteliti oleh Muarif (2008) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas di perbankan syariah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saiful, Suhadak, dan Muhammad (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh NPF terhadap profitabilitas.

Penelitian mengenai efisiensi operasional yang diproksikan dengan REO, telah diteliti oleh Sudiyatno (2011), Saiful, *et al.* (2012) serta Mitasari (2013) menunjukkan adanya pengaruh REO yang negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Penelitian tersebut dilakukan dengan objek perbankan konvensional di Indonesia, sehingga perlu diteliti lebih lanjut pada perbankan syariah.

Penelitian ini menggunakan BUS sebagai objek penelitian BUS merupakan bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan unit usaha. BUS memiliki status independen dan tidak bernaung di bawah sistem perbankan konvensional ([www.datacon.co.id](http://www.datacon.co.id), 2009). Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang beragam, maka peneliti dalam penelitian ini tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pembiayaan, kualitas aset, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas.

## REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

### Bank Syariah

Berdasar Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha

syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. menurut soemitra (2009: 61) bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan (perbankan) untuk menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2015. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, tingkat profitabilitas perbankan syariah dapat diukur menggunakan 5 indikator, yaitu *return on asset* (ROA), *net operation margin*(NOM), *net imbalan* (NI), kinerja komponen laba aktual terhadap rencana bisnis bank (RBB), dan kemampuan komponen laba dalam meningkatkan permodalan.

Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank dalam penelitian ini karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009 dalam Dewi, 2010).

### **Pembiayaan Bagi Hasil**

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam penentuan bagi hasil di bank syariah. Aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak yang melakukan transaksi (Muhammad, 2005:123).

### **Pembiayaan Jual Beli**

Pembiayaan jual beli merupakan suatu sistem yang prinsipnya menerapkan tata cara jual beli. Objek pertukaran dalam pembiayaan jual beli harus ditetapkan diawal akad dengan pasti tentang jumlah, mutu, harga, dan waktu penyerahan. Pembiayaan jual beli terdiri dari akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Melalui pembiayaan jual beli yang disalurkan, bank syariah akan mendapatkan pendapatan berupa *mark up* atau keuntungan. Tingkat keuntungan bank ditentukan di awal dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual (Aulia dan Rochmanika, 2011).

### **Kualitas Aset**

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan dengan aset produktif yang dimilikinya. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, karena fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi

bank syariah. Risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atas investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:359). Oleh karena itu, tingkat kesehatan pembiayaan yang diukur dengan rasio *non performing financing* (NPF) turut mempengaruhi pencapaian laba bank syariah (Dewi, 2010: 30).

### **Efisiensi Operasional**

Penilaian aspek efisiensi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memanfaatkan dana yang dimiliki dan biaya yang dilakukan untuk mengoperasikan dana tersebut. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, efisiensi operasional bank syariah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bank dalam menghasilkan laba. Efisiensi operasional diukur menggunakan rasio efisiensi operasional (REO).

### **Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas**

Melalui pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank dan berdampak pada profitabilitas yang dicapai (Muhammad, 2005: 106). Profitabilitas tersebut diukur dengan ROA karena merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset bank syariah, sehingga ada pengaruh pembiayaan bagi hasil sebagai komponen penyusun aset terhadap ROA bank syariah.

Teori ini didukung oleh penelitian Rahman dan Rochmanika (2011), serta Oktriani (2012) yang menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Pembiayaan Jual Beli terhadap Profitabilitas**

Melalui pembiayaan jual beli bank akan memperoleh *margin/mark up* yang akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada profitabilitas yang dicapai. Profitabilitas tersebut diukur dengan ROA karena merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset bank syariah, sehingga ada pengaruh pembiayaan jual beli sebagai komponen penyusun aset terhadap ROA bank syariah.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Oktriani (2012) dan Hidayah (2013), menunjukkan hasil bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pembiayaan jual beli berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

### **Pengaruh Kualitas Aset terhadap Profitabilitas**

Kualitas aset yang diproksikan dengan rasio *non performing financing* (NPF) dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan. Rasio NPF yang semakin rendah akan meningkatkan keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Hal tersebut akan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi pada bank syariah, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muarif (2008) serta Rahman dan Rochmanika (2011). Kedua penelitian tersebut menunjukkan NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas di perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

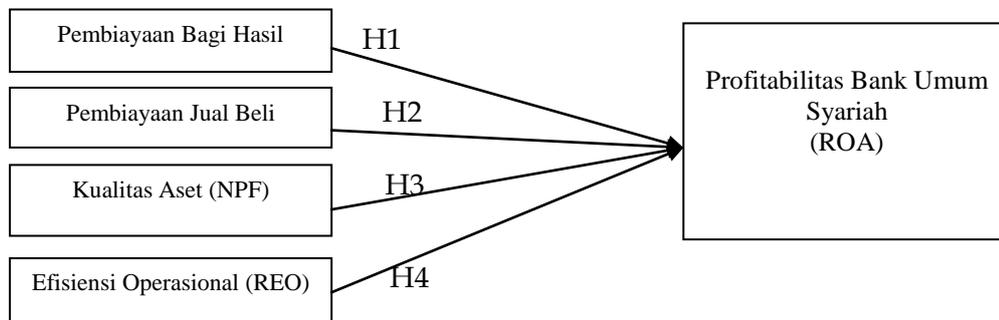
### **Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas**

Efisiensi operasional yang diproksikan dengan rasio efisiensi operasional (REO) digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutupi biaya operasional. Logikanya jika pendapatan operasional lebih besar dari biaya operasionalnya, berarti rasio ini akan menghasilkan persentase yang rendah (Dewi, 2010: 40). Artinya, dengan REO yang semakin rendah, maka laba yang dihasilkan oleh bank semakin tinggi, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2011), Saiful, *et al.* (2012) serta Mitasari (2013) yang meneliti tentang pengaruh REO terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa REO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Rasio efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

### **Model Penelitian**



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

## METODE

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011–2014. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Kriteria BUS yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank syariah merupakan bank umum syariah (BUS).
- b. Banksyariah tersebut mempublikasikan laporan keuangan triwulan selama periode Maret 2011–September 2014.
- c. Bank umum syariah memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan dari berbagai *website* bank yang menjadi sampel penelitian ini.

### Definisi operasional variabel

#### a. Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas perbankan menggunakan ROA karena merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA dirumuskan sebagai berikut (Muhammad, 2005: 279):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### b. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil yang digunakan adalah prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diperoleh dari jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dalam laporan posisi keuangan (neraca) BUS setiap triwulannya. Setelah dilakukan pengujian pertama, kualitas data tidak sesuai dengan harapan sehingga data pembiayaan bagi hasil ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias (Widarjono, 2012: 36). Artinya, data penelitian pembiayaan jual beli relatif setara dengan variabel lainnya.

#### c. Pembiayaan Jual Beli

Pembiayaan jual beli merupakan suatu sistem yang prinsipnya menerapkan tata cara jual beli yang terdiri dari akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Total pembiayaan jual beli diperoleh dari penjumlahan akad *murabahah*, *istishna*, dan atau *salam* dalam laporan posisi keuangan (neraca) BUS setiap triwulannya. Setelah dilakukan pengujian pertama, kualitas data tidak sesuai dengan harapan sehingga data pembiayaan jual beli ditransformasi ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias (Widarjono, 2012: 36). Artinya, data penelitian pembiayaan jual beli relatif setara dengan variabel lainnya.

**d. Kualitas Aset**

Kualitas aset produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana (Muhammad, 2005: 265). Risiko berupa pembiayaan bermasalah terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, NPF dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**e. Rasio Efisiensi Operasional (REO)**

Efisiensi operasional bank syariah diukur menggunakan rasio REO, yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014, REO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{REO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Teknik Analisis Data**

**Model Regresi Data Panel**

Penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan program Eviews 6. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi antara data runtut waktu (*time-series data*) dan data tempat atau ruang (*cross-section data*). Satu set data panel memiliki jumlah unit *cross-section* ( $T$ ) > 1 dan jumlah perioda waktu ( $N$ ) > 1. Menurut Widarjono (2009: 231) tiga metoda yang dapat digunakan adalah *common effect method* (CEM), *fixed effect method* (FEM), dan *random effect method* (REM). Menurut Narchrowi (2006: 318), beberapa langkah pengujian perlu dilakukan dalam penelitian untuk menentukan metoda yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Langkah pengujian yang dilakukan dengan program Eviews 6, adalah:

**a. Uji Statistik (Uji Chow)**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik teknik regresi data panel dengan metoda FEM atau metoda CEM. Pengujian ini menggunakan uji *redundent fixed effect-Likelihood ratio* pada program Eviews. Hipotesis dalam uji ini adalah:

Ho: Memilih menggunakan metoda estimasi CEM

H1: Memilih menggunakan metoda estimasi FEM

---

**b. Uji Hausman**

Hausman telah mengembangkan suatu pengujian untuk memilih metoda FEM atau metoda REM yang lebih baik dari metoda CEM. Pengujian ini menggunakan program *Eviews* dengan menggunakan *correlated random effect-Hausman test*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

Ho: Memilih menggunakan metoda estimasi REM

H1: Memilih menggunakan metoda estimasi FEM

**c. Uji Langrange Multiplier**

Pengujian *langrange multiplier* (LM) dilakukan untuk mengetahui apakah model REM lebih baik dari model CEM. Uji LM didasarkan pada nilai residual dari metoda CEM. Apabila uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa metoda FEM yang paling baik digunakan, maka tidak perlu untuk melakukan uji LM.

**d. Pengujian Hipotesis**

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Ln\_PBHit} + \beta_2 \text{Ln\_PJBit} + \beta_3 \text{NPFit} + \beta_4 \text{REOit} + e_{it}$$

Keterangan:

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
$i$	= <i>Cross Section</i>
$t$	= <i>Time Series</i>
ROA	= <i>Return on Asset</i>
Ln-PBH	= Ln Pembiayaan Bagi hasil
Ln-PJB	= Ln Pembiayaan Jual Beli
NPF	= <i>Non Performing Financing</i>
REO	= Rasio Efisiensi Operasional
$e$	= <i>Error</i>

Pengujian hipotesis menunjukkan pengaruh variabel independen secara statistik signifikan atau tidak. Uji hipotesis dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1) Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R-square*)

Uji ini melihat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. *Adjusted R-square* yang mendekati 1 maka dianggap semakin baik karena hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).

2) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji ini digunakan untuk menguji variabel independen atau variabel bebas yang ada dalam penelitian ini bersama-sama atau paling tidak ada salah satu variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3) Uji Parameter Individual (Uji statistik t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	<b>Ln PBH</b>	<b>Ln PJB</b>	<b>NPF</b>	<b>REO</b>	<b>ROA</b>
<i>Mean</i>	27,8429	28,8829	2,5592	85,7187	1,3953
<i>Maximum</i>	30,8018	31,1392	6,7600	134,1000	4,4800
<i>Minimum</i>	24,1503	25,2353	0,0000	47,6000	-1,5500
<i>Std. Dev.</i>	1,78249	1,44038	1,5736	11,4148	1,0163
<i>Observations</i>	120	120	120	120	120

Sumber: Data sekunder, diolah (2015).

Berdasar tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah sampel atau observasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 120. Selain itu nilai keseluruhan variabel yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata, tertinggi, terendah, dan deviasi standar berada pada angka positif, kecuali nilai terendah pada variabel ROA. Masing-masing variabel juga memiliki sebaran data yang baik dan tidak memiliki variasi yang banyak karena nilai standar deviasi berada di bawah nilai rata-rata.

### Analisis Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Statistik (Uji Chow)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik digunakan antara teknik regresi data panel dengan metoda FEM atau metoda CEM

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chow**

#### *Redundant Fixed Effects Tests*

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	5,8657	(7,108)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	38,6665	7	0,0000

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

Hasil uji *Chow* dalam tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, dengan pengambilan keputusan menolak  $H_0$  yaitu yang terpilih adalah metoda FEM, karena nilai probabilitas *cross-section F* < 0,05 (*alpha*).

#### 2. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih metoda FEM atau metoda REM yang lebih baik dari metoda CEM

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hausman**

#### *Correlated Random Effects - Hausman Test*

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	20,0626	4	0,0005

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

Hasil uji *Hausman* dalam tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas *cross section-random* sebesar 0,0005, dengan pengambilan keputusan menolak  $H_0$  yaitu yang terpilih adalah metoda FEM, karena nilai probabilitas *cross section-random* < 0,05 (*alpha*). Hasil uji *Chow* dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa *fixed effect* adalah model regresi terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan pengujian *langrange multiplier*.

**3. Model Regresi Fixed Effect**

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman* model *fixed effect* terpilih sebagai model regresi terbaik untuk penelitian ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Regresi Model Fixed Effects**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17,4676	2,5844	6,7587	0,0000
PBH	-0,1854	0,0867	-2,1373	0,0348
PJB	-0,1429	0,1099	-1,3001	0,1963
NPF	-0,0506	0,0363	-1,3915	0,1669
REO	-0,0775	0,0038	-20,238	0,0000

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

**4. Pengujian Hipotesis**

**a. Pengujian Koefisien Determinasi (*adjusted R-square*).**

Berdasar tabel yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari model *fixed effect*, nilai *adjusted R-square* adalah 0,8704. Artinya sebesar 87,04% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen. Sementara itu sisanya sebesar 12,96%, dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Model Fixed Effects**

<i>R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
0,8824	0,8704

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

**b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Berdasar tabel 6 yang menunjukkan hasil regresi dari model *fixed Effect*, diperoleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0,0000 < 0,05 (*alpha*), oleh karena itu keputusan yang diambil adalah variabel pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, kualitas aset, dan efisiensi operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas BUS di Indonesia.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

<i>F-statistic</i>	Prob ( <i>F-statistic</i> )
73,6871	0,0000

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

**c. Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Indikasi atau ukuran yang digunakan untuk uji statistik t dalam penelitian ini yaitu membandingkan antara nilai probabilitas dengan 0,05 (*alpha*).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik t**

<i>Variable</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>	<i>alpha</i>	<b>Keputusan</b>
PBH	-2,1374	0,0348	0,05	Signifikan
PJB	-1,3001	0,1963	0,05	Tidak Signifikan
NPF	-1,3915	0,1669	0,05	Tidak Signifikan
REO	-20,2384	0,0000	0,05	Signifikan

Sumber: Data sekunder, diolah (2015)

Berdasar hasil regresi *fixed effect* tampak bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0348. Nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05. Sehingga hipotesis pertama diterima, artinya variabel PBH dapat dikatakan signifikan dan mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA. Sementara itu, variabel pembiayaan jual beli dalam tabel 7 memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1963. Nilai tersebut jika dibandingkan dengan *alpha* sebesar 0,05 maka menunjukkan nilai yang lebih besar. Hal ini berarti hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan PJB tidak signifikan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

Variabel kualitas aset yang diproksikan dengan NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1669. Nilai tersebut lebih besar dari *alpha* sebesar 0,05. Artinya hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel kualitas aset berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia, ditolak. Sementara itu, data dalam tabel 7 menunjukkan bahwa variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan REO memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* sebesar 0,05. Hal ini berarti hipotesis keempat diterima, artinya variabel REO dapat dikatakan signifikan dan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

Hasil analisis dengan metode *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori dari Muhammad (2005: 106) melalui pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan bagi hasil yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank dan berdampak pada profitabilitas yang dicapai. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Rochmanika (2011), serta Oktriani (2012) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut data Bank Indonesia, salah satu pembiayaan jual beli yaitu *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling banyak disalurkan selama 2011 hingga 2014. Namun belum tentu pembiayaan yang disalurkan oleh bank, akan dikembalikan nasabah

sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama. Selain itu, berdasarkan data, akad *salam* dan *istishna* tidak banyak disalurkan oleh BUS. Oleh karena itu, pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi profitabilitas BUS. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fithriatun (2013) dan Hidayah (2013), yang menyimpulkan bahwa pembiayaan jual beli tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kualitas aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh NPF terhadap ROA berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Secara teori pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Adanya rasio NPF yang tinggi, di sisi lain akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank, maka ketika bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Wibowo dan Syaichu (2013), bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) yaitu variabel efisiensi operasional yang diproksikan dengan REO berpengaruh terhadap profitabilitas. Tingkat efisiensi bank syariah dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Apabila kegiatan operasional dilakukan dengan efektif dan efisien maka pendapatan operasional akan naik sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat baik dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitasari (2013) serta Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyimpulkan bahwa variabel REO mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasar hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan bagi hasil dan efisiensi operasional memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sementara itu, variabel pembiayaan jual beli dan kualitas aset secara statistik tidak berpengaruh dan bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

### **Saran**

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menggunakan data laporan keuangan yang telah diaudit, karena bisa menghasilkan informasi yang lebih valid untuk penelitian. Selain itu, sebaiknya mempertimbangkan perluasan sampel

penelitian, baik dari segi kriteria sampel maupun waktu pengamatan. Bisa dilakukan perubahan objek penelitian yaitu UUS dan BPRS.

2. Bagi Bank Umum Syariah

BUS hendaknya mempertahankan dan jika memungkinkan meningkatkan penyaluran pembiayaan agar bisa meningkatkan profitabilitas dalam perbankan syariah. BUS juga hendaknya meningkatkan pengelolaan pembiayaan, sehingga mengurangi risiko terjadinya peningkatan pembiayaan bermasalah yang dihitung dengan rasio NPF. Selain itu, BUS sebaiknya melakukan suatu usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional agar rasio profitabilitas bisa meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2005. *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press Bekerjasama dengan Tazkia Cendekia.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Perbankan Syariah Oktober 2014 [Online]*. Jakarta: Bank Indonesia. Didapatkan: <http://www.bi.go.id> (diakses 6 Januari 2015).
- Bank Indonesia, 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah [Online]*. Didapatkan: <http://www.bi.go.id> (diakses 11 Maret 2015).
- Dewi, Dika Rahmawati. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia [Online]*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Didapatkan: <http://www.undip.ac.id> (diakses 21 Oktober 2014).
- Fithriatun, Ihsan. 2013. *Pengaruh Pembiayaan dan Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Google. 2015. *Regresi Data Panel "Tahap Analisis" [Online]*. Didapatkan: <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id> (diakses 21 Februari 2015).
- Hidayah, Nurul. 2013. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Non Performing Financing, terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Indonesian Commercial Newsletter, 2009. *Perkembangan Sistem Bank Syariah di Indonesia [Online]*. Didapatkan: <http://www.datacon.co.id/BankSyariah2.html> (diakses 6 Maret 2015).
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weigandt, dan Terry D. Warfield. 2008. *Intermediate Accounting*, diterjemahkan oleh Emil Salim. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.

- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.bcasyariah.co.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.bnisyariah.co.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.brisyariah.co.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.bsmi.co.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.bukopinsyariah.co.id> (diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.muamalatbank.com>(diakses 17 Januari 2015).
- Laporan Keuangan Triwulan [Online]. Didapatkan:  
<http://www.syariahmandiri.co.id> (diakses 17 Januari 2015)
- Machmud, Amir dan H. Rukmana. 2010. *Bank Syariah "Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia"*. Jakarta: Erlangga.
- Mitasari, Dwihilda Rezha. 2013. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank*[Online].Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. Didapatkan: <http://ejournal.uin-malang.ac.id> (diakses 5 Oktober 2014).
- Muarif, Imam. 2011. *Pengaruh Non Performing Fonancing terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di indonesia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2013. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktriani, Yesi. 2012. *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah, terhadap Profitabilitas*"[Online]. Bandung. Universitas Siliwangi. Didapatkan: <http://journal.unsil.ac.id> (diakses 7 Oktober 2014).
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014. *Surat Edaran OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 Tahun 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah* [Online]. Didapatkan: <http://www.ojk.go.id> (diakses 12 Januari 2015).
- Presley, John. 2007. *Perbankan Syariah "Prinsip, Praktik, dan Prospek"*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Rahman, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. 2012. *"Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia"* [Online].Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya. Didapatkan: <http://ejournal.uin-malang.ac.id> (diakses 5 Oktober 2014).
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*[Online].Didapatkan: <http://www.bi.go.id> (diakses 21 Oktober 2014)

- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, tentang Perbankan Syariah* [Online]. Didapatkan: <http://www.bi.go.id> (diakses 12 Desember 2014).
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudiyatno, Bambang. 2010. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Volume 2, Nomor 2. Hal. 126-137. Didapatkan: <http://www.unisbank.ac.id> (diakses 3 Oktober 2014).
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. 2013. "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah". *Diponegoro Journal of Management*. Volume 2, Nomor 2. Didapatkan: <http://portalgaruda.org> (diakses 3 Oktober 2014).
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Wikipedia. 2014. *Profitabilitas* [Online]. Didapatkan: <http://id.wikipedia.org/wiki/Profitabilitas> (diakses 6 November 2014).
- Wikipedia. 2015. *Purposive Sampling* [Online]. Didapatkan: <http://id.wikipedia.org/wiki/Sampel.statistika> (diakses 20 Januari 2015).
- Wiyono, Slamet. 2005. *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan PSAK dan PPSI*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

## LAMPIRAN

### Analisis Deskriptif

	NPF	PBH	PJB	REO	ROA
Mean	2,559167	27,84297	28,88296	85,71875	1,395283
Median	2,830000	27,75871	29,09443	86,77000	1,265000
Maximum	6,760000	30,80181	31,13918	134,1000	4,480000
Minimum	0,000000	24,15036	25,23534	47,60000	-1,550000
Std. Dev.	1,573692	1,782495	1,440381	11,41478	1,016255
Skewness	-0,014801	-0,305149	-0,385384	-0,166903	0,682352
Kurtosis	2,440091	2,393997	2,272540	6,363282	3,972437
Jarque-Bera	1,571870	3,698518	5,616416	57,11545	14,04026
Probability	0,455693	0,157354	0,060313	0,000000	0,000894
Sum	307,1000	3341,156	3465,955	10286,25	167,4340
Sum Sq. Dev.	294,7043	378,0973	246,8888	15505,37	122,9000
Observations	120	120	120	120	120

**Pemilihan Model Regresi (CEM Vs FEM)**

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: BUS  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.865785	(7,108)	0.0000
Cross-section Chi-square	38.666523	7	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y1?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 02/16/15 Time: 13:57  
 Sample: 2011Q1 2014Q3  
 Included observations: 15  
 Cross-sections included: 8  
 Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.262007	1.130398	5.539647	0.0000
X1?	-0.282991	0.027387	-10.33293	0.0000
X2?	0.321157	0.044769	7.173652	0.0000
X3?	-0.043201	0.034328	-1.258485	0.2108
X4?	-0.071779	0.003532	-20.32279	0.0000
R-squared	0.837723	Mean dependent var		1.395283
Adjusted R-squared	0.832079	S.D. dependent var		1.016255
S.E. of regression	0.416442	Akaike info criterion		1.126637
Sum squared resid	19.94380	Schwarz criterion		1.242782
Log likelihood	-62.59822	Hannan-Quinn criter.		1.173804
F-statistic	148.4167	Durbin-Watson stat		1.042598
Prob(F-statistic)	0.000000			

### Pemilihan Model Regresi (REM Vs FEM)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: BUS

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.062679	4	0.0005

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	-0.185491	-0.267455	0.005632	0.2748
X2?	-0.142937	0.218244	0.008572	0.0001
X3?	-0.050645	-0.022842	0.000186	0.0415
X4?	-0.077576	-0.072789	0.000002	0.0019

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y1?

Method: Panel Least Squares

Date: 02/16/15 Time: 14:29

Sample: 2011Q1 2014Q3

Included observations: 15

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.46763	2.584434	6.758786	0.0000
X1?	-0.185491	0.086784	-2.137395	0.0348
X2?	-0.142937	0.109944	-1.300087	0.1963
X3?	-0.050645	0.036395	-1.391528	0.1669
X4?	-0.077576	0.003833	-20.23848	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.882424	Mean dependent var	1.395283
Adjusted R-squared	0.870449	S.D. dependent var	1.016255
S.E. of regression	0.365782	Akaike info criterion	0.921083
Sum squared resid	14.45004	Schwarz criterion	1.199832
Log likelihood	-43.26496	Hannan-Quinn criter.	1.034284
F-statistic	73.68711	Durbin-Watson stat	1.386759
Prob(F-statistic)	0.000000		

### Model Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: Y1?

Method: Pooled Least Squares

Date: 02/16/15 Time: 11:17

Sample: 2011Q1 2014Q3

Included observations: 15

Cross-sections included: 8

Total pool (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.46763	2.584434	6.758786	0.0000
X1?	-0.185491	0.086784	-2.137395	0.0348
X2?	-0.142937	0.109944	-1.300087	0.1963
X3?	-0.050645	0.036395	-1.391528	0.1669
X4?	-0.077576	0.003833	-20.23848	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BCAS – C	-0.889626			
_BNIS – C	0.013005			
_BRIS – C	0.228465			
_BMI – C	0.730736			
_BPAN – C	-0.892389			
_BSM – C	0.628902			
_BSMI – C	0.587731			
_BBUK – C	-0.406825			A

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.882424	Mean dependent var	1.395283
Adjusted R-squared	0.870449	S.D. dependent var	1.016255
S.E. of regression	0.365782	Akaike info criterion	0.921083
Sum squared resid	14.45004	Schwarz criterion	1.199832
Log likelihood	-43.26496	Hannan-Quinn criter.	1.034284
F-statistic	73.68711	Durbin-Watson stat	1.386759
Prob(F-statistic)	0.000000		